

**PELATIHAN KADER POSBINDU PTM (PRIA) UNTUK MENDUKUNG
PROGRAM PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN GEDAWANG KOTA SEMARANG**

**TRAINING POSBINDU PTM (MALE) CADRES TO SUPPORT PUBLIC
HEALTH DEVELOPMENT PROGRAMS IN GEDAWANG
URBAN VILLAGE, SEMARANG CITY**

Elisa Ulfiana¹, Erna Widyastuti², Yuniarti³, Ida Ariyanti⁴

¹²³⁴*Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Jl. Tirta Agung Pedalangan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: my_ulep@yahoo.com, ernawidyastuti@gmail.com,

yunex93@yahoo.com, idaariyanti1070@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tidak menular menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut data WHO tahun 2008 menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi, 36 juta disebabkan oleh penyakit tidak menular. Tujuan Umum dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam upaya melakukan skrining faktor resiko penyakit tidak menular di lingkungan masyarakat di kelurahan gedawang. Metode pelaksaaan kegiatan yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 dengan beberapa tahapan di Balai Kelurahan Gedawang dengan peserta kader kesehatan, petugas kelurahan, tim pengabdian dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang. Hasil *pre test* dengan kuesioner didapatkan sebanyak 14% peserta memiliki pengetahuan cukup tentang PTM dan 86% memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan leaflet dan materi PPT, *posttest* dilakukan kepada kader secara lisan dan juga mempraktekkan Kembali cara mengukur tensi, lingkar perut dan TM serta menimbang BB.

Kata Kunci : PTM, Pelatihan Kader

ABSTRACT

Non-communicable diseases are one of the global health problems that need special attention. According to WHO data in 2008 showed that of the 57 million deaths that occurred, 36 million were caused by non-communicable diseases. The general objective of this activity is to improve the ability of health cadres in an effort to screen risk factors for non-communicable diseases in the community environment in the Gedawang village. The method of implementing the activity consists of the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Community service activities were carried out on October 25, 2023 with several stages at the Gedawang Village Hall with participants of health cadres, village officials, the service team and students of the Poltekkes Kemenkes Semarang. The results of the pre-test with a questionnaire showed that 14% of participants had sufficient knowledge about NCDs and 86% had good knowledge. After health education with leaflets and PPT material, posttest was conducted to cadres verbally and also practiced again how to measure tension, abdominal circumference and TM and weigh weight.

Keyword : NCD, Cadre Training

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut data WHO tahun 2008 menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi, 36 juta disebabkan oleh penyakit tidak menular (Warganegara and Nur, 2016).

Di Indonesia, pada tahun 2008 terdapat 582.300 laki laki dan 481.700 perempuan meninggal disebabkan karena penyakit tidak menular (Warganegara and Nur, 2016). Data kasus penyakit tidak menular di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 tertinggi adalah pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah yaitu sebesar 66,51 % kemudian diikuti penyakit diabetes melitus sebesar 16,58% dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis sebesar 1,61 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012). Pada tahun 2015 penyakit hipertensi dilaporkan secara keseluruhan sebanyak 603.840 kasus hipertensi menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan. Berdasarkan profil kesehatan kota semarang tahun 2017, kota semarang merupakan wilayah dengan jumlah kasus PTM tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita hipertensi sebesar 8.583 dengan prevalensi penderita hipertensi yang berobat sebesar 2.359 (27,4%).

Dari gambaran kasus di atas, perlu adanya upaya skrining faktor resiko penyakit tidak menular untuk mengurangi kasus kejadian komplikasi bahkan kematian. Hal ini bisa dilakukan secara mandiri pada setiap orang, juga bisa dilakukan melalui program kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sesuai rekomendasi

WHO agar memusatkan penanggulangan penyakit tidak menular melalui tiga komponen utama yaitu surveilans faktor resiko, promosi kesehatan dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan (Purdiyani, 2016).

Pada kegiatan posbindu dilakukan upaya pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu dan pengukuran indeks masa tubuh yang bisa dilakukan oleh kader (Kementerian Kesehatan, 2019). Akan tetapi, terkadang perilaku kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri masih sangat kurang. Perilaku seseorang yang berkunjung ke fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu, ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, keterampilan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga, teman serta tokoh masyarakat (Purdiyani, 2016). Tujuan dari posbindu antara lain : terlaksananya pencegahan dan mengendalikan faktor resiko penyakit tidak menular berbasis peran serta masyarakat secara terpadu, rutin dan periodik, terlaksananya deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular dan terlaksananya tindak lanjut dini faktor resiko penyakit tidak menular.

Dalam upaya skrining faktor resiko penyakit tidak menular, perlu adanya kontribusi dan peran aktif dari masyarakat baik dari tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, maupun dari sekelompok orang yang menjadi pemerhati di bidang kesehatan salah satunya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan dianggap mempunyai hubungan yang dekat dengan unit masyarakat (Isnawati and Yunita, 2019). Kader kesehatan mempunyai peluang yang sangat besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa, masih banyak kader yang belum begitu memahami pelayanan yang ada di posbindu terutama mengenai skrining penyakit tidak menular. Hal ini memotivasi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pendampingan Kader Dalam Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Dalam di Posbindu Kelurahan Gedawang sebagai upaya membantu Pemerintah dalam bidang kesehatan dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode pelatihan dengan menggunakan pre post test kuesioner tentang resiko penyakit tidak menular.

Tahap pelaksanaan yaitu penyusunan proposal kegiatan, revisi proposal sesuai dengan reviewer, perizinan ke kantor kelurahan Gedawang, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, rencana tidak lanjut.

Tanggal 25 Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan sekaligus sosialisasi dan edukasi di Balai Kelurahan Gedawang. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dengan *posttest* secara lisan dan praktek penggunaan alat ukur tekanan darah, lingkaran perut, TM dan timbangan.

Gambar 1. Pembukaan dan pengukuran tingkat pengetahuan kepada kader



Tanggal 12 September 2023. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan *pretest* terkait pengetahuan tentang penyakit tidak menular. Gambar 2. Pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan



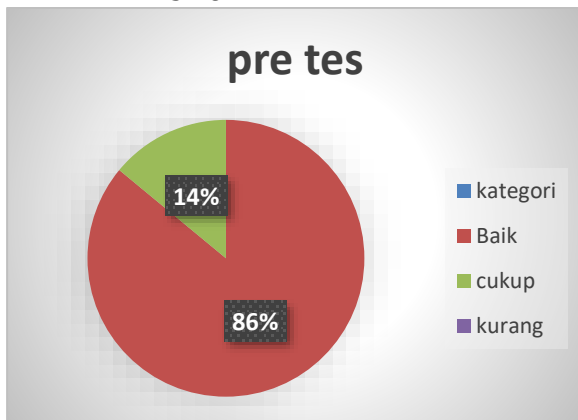


Tanggal 25 Oktober 2023.
Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan sekaligus pemberian materi dengan media leaflet dan materi PPT. Kegiatan ditutup dengan evaluasi, evaluasi dilakukan *posttest* secara lisan kepada kader untuk mengevaluasi sejauh mana para kader memahami tentang resiko penyakit tidak menular

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Diagram Jawaban
Responden Pengetahuan
Risiko PTM



Berdasarkan data pengisian kuesioner pretest didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar (86%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 14%. Kemudian untuk data posttest dilakukan secara lisan, didapatkan hasil bahwa para

peserta telah mengetahui dan memahami tentang jenis penyakit tidak menular beserta cara pencegahannya. Para peserta (kader) dapat mempraktekkan Kembali cara mengukur tekanan darah, mengukur lingkaran perut dan TM serta cara menimbang berat badan.

tentang penyebab penyakit tidak menular.

Pertanyaan tentang “Pengukuran tekanan darah bukan termasuk salah satu dari pemeriksaan penyakit tidak menular”, ada 5 jawaban salah dan 5 jawaban benar. Sehingga disimpulkan bahwa peserta masih belum mengetahui tentang pemeriksaan apa saja yang dapat dilakukan dalam deteksi dini PTM.

Pertanyaan tentang “penyakit tekanan darah tinggi bukan termasuk dalam salah satu penyakit tidak menular”, hanya ada 2 jawaban benar dengan 8 jawaban salah. Sehingga disimpulkan bahwa peserta masih belum mengetahui jika tekanan darah tinggi termasuk jenis PTM.

Pada pertanyaan tentang “Rutin melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari merupakan salah satu cara mencegah penyakit tidak menular” peserta telah menjawab dengan benar semua, sehingga disimpulkan bahwa peserta mengetahui jika rutin melakukan aktifitas fisik adalah salah satu cara mencegah PTM. Aktivitas fisik termasuk dalam slogan CERDIK.

Pembahasan

Kuesioner dari penelitian yang dipakai terdiri dari 15 pertanyaan mengenai faktor risiko penyakit tidak menular. Terdapat 4 pertanyaan yang belum bisa terjawab benar oleh responden.

Pertanyaan tentang “Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan mikroorganisme” terdapat 3 jawaban salah. Hal ini disimpulkan bahwa masih ada peserta yang belum mengetahui tentang penyebab penyakit tidak menular.

Pertanyaan tentang “Pengukuran tekanan darah bukan termasuk salah satu dari pemeriksaan penyakit tidak menular”, ada 5 jawaban salah dan 5 jawaban benar. Sehingga disimpulkan bahwa peserta masih belum mengetahui tentang pemeriksaan apa saja yang dapat dilakukan dalam deteksi dini PTM.

Pertanyaan tentang “penyakit tekanan darah tinggi bukan termasuk dalam salah satu penyakit tidak menular”, hanya ada 2 jawaban benar dengan 8 jawaban salah. Sehingga disimpulkan bahwa peserta masih belum mengetahui jika tekanan darah tinggi termasuk jenis PTM.

Pada pertanyaan tentang “Rutin melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari merupakan salah satu cara mencegah penyakit tidak menular” peserta telah menjawab dengan benar semua, sehingga disimpulkan bahwa peserta mengetahui jika rutin melakukan aktifitas fisik adalah salah satu cara mencegah PTM. Aktivitas fisik termasuk dalam slogan CERDIK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik tanpa ada suatu hambatan yang berarti.
2. Kader kesehatan dan masyarakat Kelurahan Gedawang berpartisipasi secara aktif.
3. Peran dan dukungan dari masyarakat yang terlibat sangat berarti untuk mendukung keberlangsungan kegiatan posbindu yang berada di wilayah Kelurahan Gedawang.

Saran

1. Perlunya kegiatan yang sejenis dan berkelanjutan untuk dapat mendukung keberlangsungan kegiatan posbindu.
2. Masyarakat turut berpartisipasi secara aktif dalam skrining faktor resiko terutama mulai usia 30 tahun ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2012) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Isnawati, I. A. and Yunita, R. (2019) *Buku Ajar Konsep Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa di Masyarakat*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Kementerian Kesehatan (2019) *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Bagi Kader*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purdiyani, F. (2016) 'Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) oleh Wanita Lansia dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11857/11512>.
- Warganegara, E. and Nur, N. N. (2016) 'Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular', *Majority*, 5. Available at: <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082/922>.